

BAB III

METODE PENELITIAN

Di dalam suatu penelitian metode merupakan satu faktor yang sangat penting dan menentukan keberhasilan suatu penelitian. Penyusunan metode penelitian ini bertujuan membuat gambaran secara sistematis mengenai rencana penelitian yang akan dilakukan mulai dari penentuan tujuan, perumusan masalah, penggunaan data, analisis data, dan pembahasan, hingga perumusan kesimpulan.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau classroom action research. Menurut Hopkins (Muslich, 2012: 8) PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif. Artinya, peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, melainkan berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru kelas VI SD Negeri Keleyan 4 Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan, yang dimulai dari menentukan masalah, merencanakan langkah pembelajaran, membuat RPP, merancang instrumen sebagai pedoman observasi, dan menentukan langkah pembelajaran. Penelitian kolaborasi adalah peneliti yang melakukan tindakan sedangkan guru kelas VI yang melakukan pengamatan terhadap

berlangsungnya proses tindakan. Dalam penelitian tindakan kelas kolaboratif, pada hakikatnya kedudukan peneliti dalam PTK merupakan bagian dari situasi dan kondisi dari suatu latar yang ditelitinya.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Keleyan 4, yang lokasinya berada di Desa Keleyan, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur. Alasan peneliti memilih SD tersebut didasarkan pada pertimbangan: SDN Keleyan 4 terletak di tempat yang strategis, mudah dijangkau, merupakan tempat tugas peneliti sehingga penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Adapun jumlah tenaga pendidik ada sebelas orang yang meliputi satu kepala sekolah, enam guru kelas, dan satu guru mata pelajaran (PAI), serta tiga guru sukwan . Adapun latar belakang pendidikan guru-guru tersebut 10 orang sarjana dan satu orang program diploma (D II)

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V semester II (genap), tahun pelajaran 2016/2017 di SD Negeri Keleyan 4 Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan, yaitu bulan Januari 2017 sampai dengan bulan Mei 2017.

Ruang Kelas V menghadap ke arah utara dan berada di antara kelas VI dan kelas VI . Penataan kelas disesuaikan dengan tingkatan kelas. Luas ruang kelas sekitar 7×8 meter². Tempat duduk siswa menghadap ke arah timur. Di depan sebelah selatan tempat duduk siswa terdapat lemari arsip yang menyimpan buku-buku pelajaran. Papan tulis berjumlah 1 buah yang terdapat di depan menghadap tempat duduk siswa, dan sebelah papan tulis

yang berjarak kurang lebih 1 meter adalah meja guru. Di meja guru tersebut terdapat buku-buku paket untuk mengajar. Di sebelah utara papan tulis terdapat papan data kelas V dan papan absensi siswa. Sedangkan tiang bendera dengan bendera yang berkibar terdapat di depan papan data siswa sebelah utara. Di belakang tempat duduk siswa juga terdapat meja untuk meletakkan buku-buku pelajaran dan tempat hasil ketrampilan siswa. Di bagian dinding banyak ditempel karya-karya siswa yang berupa gambar dan tulisan.

Di dalam kelas V tersebut, jumlah kursi 22 dan meja sebanyak 12 buah. Siswa duduk secara berpasangan. Meja dan kursi cukup layak digunakan sebagaimana sekolah pada umumnya. Secara keseluruhan, ruang kelas V nyaman digunakan untuk proses belajar mengajar.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Keleyan 4 Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan berjumlah 21 siswa, terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Tabel 3.2 Subjek Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
V	11	10	21

Dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara, siswa kelas V sangat heterogen dilihat dari kemampuannya, yakni ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Namun, untuk nilai

keterampilan berbicara siswa tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel 3.3 di bawah ini yang merupakan nilai rata-rata kelas sebelum dilakukan tindakan.

Tabel 3.3 Nilai Berbicara Sebelum Dilakukan Tindakan

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rerata Keterampilan Berbicara Sebelum Tindakan
V	21	60,20

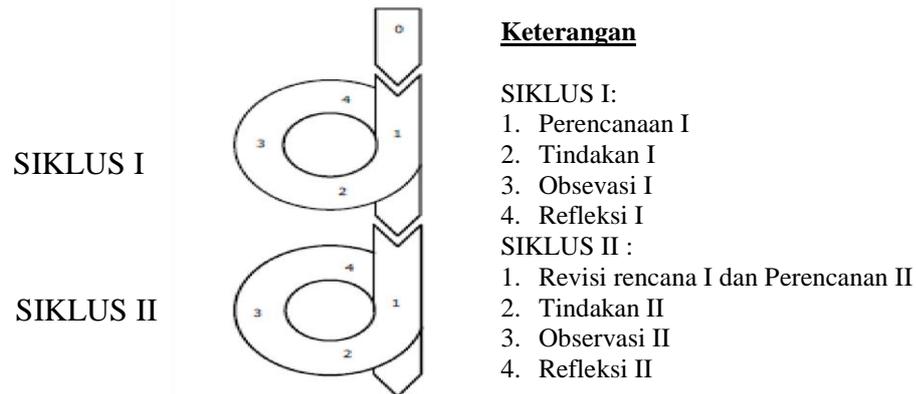
Tabel 3.3 di atas menggambarkan nilai rata-rata kelas keterampilan berbicara sebelum dilakukan tindakan. Nilai rata-rata untuk keterampilan berbicara sebelum dilakukan tindakan adalah 60,20. Dari 21 siswa, hanya sekitar 29% yang memenuhi KKM, sedangkan 71% belum tuntas.

Gambaran tersebut dijadikan pangkal permasalahan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Guru belum menggunakan metode yang bervariasi sebagai penyebab rendahnya keterampilan berbicara siswa. Karakteristik siswa kelas V yang berjumlah 21 siswa adalah: masih takut berbicara, jika ditanya diam saja, tidak aktif, dan ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapat.

Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas VI yaitu Imroaini, S.Pd, karena dianggap dapat bekerja sama dan cukup mampu untuk memberikan pemikiran dan solusi agar keterampilan berbicara siswa meningkat. Dalam hal ini, peneliti menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas v.

D. Rancangan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model spiral Kemmis dan Mc. Taggart (Hopkins, 2011: 92). Dalam perencanaan model ini menggunakan sistem spiral seperti terdapat dalam gambar berikut:



Gambar 3.2 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan gambar tahapan di atas, masing-masing siklus terdiri atas 4 komponen yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*acting*), 3) observasi (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*). Penelitian dilakukan dalam siklus yang berulang-ulang dan berkelanjutan (spiral), yang artinya semakin lama, diharapkan semakin meningkat perubahan atau pencapaian hasilnya. Penjelasannya sebagai berikut.

Penelitian tindakan kelas secara garis besar terdapat empat tahapan, yaitu :

1. Perencanaan (*planning*)

Dalam tahap ini peneliti melakukan persiapan pembelajaran berbicara. Langkah awal yang dilakukan adalah menyusun program kerja atau pedoman peneliti dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, terlebih dahulu harus dipersiapkan dengan baik hal-hal yang berkaitan dengan topik penelitian yang antara lain; metode yang digunakan, variabel penelitian, alat pengumpul data dan teknik analisis yang digunakan.

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahap pertama dalam serangkaian tahap-tahap penelitian. Oleh sebab itu identifikasi masalah merupakan tahap penting dalam pelaksanaan riset. Kualitas riset pun ditentukan oleh kualitas masalah yang diteliti. Adapun langkah untuk menemukan masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Masalah yang dilihat/diamati/dirasakan dalam pelaksanaan tugas, belajar mengajar masih banyak ditemukan kesulitan siswa dalam berbicara. Kesulitan tersebut secara konkret seperti siswa masih takut dan merasa malu-malu ketika diminta mengungkapkan pendapatnya tentang suatu masalah.
- 2) Masalah tersebut sangat problematik (masalah tersebut perlu dipecahkan) sebab akan mempengaruhi pencapaian tujuan dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia kelas V secara keseluruhan. Dengan demikian, pemecahan masalah tersebut akan memberi manfaat yang jelas.

b. Identifikasi Penyebab Masalah

Setelah masalah dapat teridentifikasi dengan jelas, perlu adanya identifikasi penyebab masalah. Dengan memahami berbagai kemungkinan

an penyebab masalah tersebut. Suatu tindakan dapat dikembangkan untuk memastikan akan penyebab masalah tersebut, beberapa cara koreksi data dapat diterapkan, antara lain : (a) Mengembangkan tes, (b) wawancara siswa dan guru pendamping (c) melakukan observasi langsung di kelas.

c. Pengembangan Intervensi

Intervensi dikembangkan berdasarkan akar penyebab masalah. Intervensi yang dipilih harus didukung oleh sumber daya yang ada. Apabila akar penyebab masalah adalah siswa, maka dikembangkan alternatif rencana tindakan, yaitu: mencari penyebab kesulitan yang terjadi pada diri siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan penerapan penggunaan kartu huruf dan media lain yang diperlukan yang berfungsi sebagai alat untuk mengatasi kesulitan siswa dalam keterampilan berbicara.

Untuk dapat mengetahui kesulitan siswa dalam keterampilan berbicara maka perlu dilakukan langkah-langkah :

- a. Melakukan kegiatan pembelajaran
- b. Melakukan organisasi kelas dengan baik misalnya memperbaiki hubungan antara siswa dengan siswa dan siswa dengan lingkungan kelas.
- c. Mengidentifikasi penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Dalam hal ini adalah kemampuan siswa tentang keterampilan berbicara apabila dirata-rata mendapat nilai kurang.

3. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memantau sejauh mana efek tindakan telah mencapai sasaran. Efek dari suatu tindakan terus dimonitor secara reflektif data-data yang perlu dikumpulkan adalah data kuantitatif tentang kemajuan siswa dalam bentuk nilai yang dilakukan dengan mengadakan tes awal pembelajaran, mencatat dan menganalisis hasil tes pembelajaran tersebut, mengulang kembali kegiatan pembelajaran, dan mengadakan tes akhir pembelajaran.

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti Untuk mengetahui perkembangan belajar siswa. Adapun alat bantu untuk memonitor yang dipergunakan adalah bentuk tes penugasan. Adapun yang menjadi obyek monitoring ada dua yaitu dampak tindakan terhadap proses dan dampak terhadap hasil. Dengan demikian perlu dilakukan tindakan secara teliti Untuk mengetahui perubahan apa saja yang telah terjadi dalam pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi adalah evaluasi dengan melakukan perenungan kelemahan dan kekurangan pada siklus pertama atau sebelumnya. Kekurangan atau kelemahan pada siklus pertama atau sebelumnya merupakan bahan dasar perencanaan siklus selanjutnya. Refleksi kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi : (i) pada siswa (ii) suasana kelas (iii) guru. Pada tahap ini guru sebagai peneliti menjawab pertanyaan mengapa, bagaimana dan sejauh mana intervensi telah menghasilkan perubahan

secara signifikan. Dengan demikian sebagai peneliti, guru harus mencatat perubahan-perubahan yang terjadi dalam kelas setiap pertemuan. Hasil catatan-catatan tersebut, menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan perbaikan langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Perubahan yang terjadi pada siswa disajikan dalam bentuk hasil belajar harian, catatan-catatan tentang hasil/ prestasi siswa, dan perubahan sikap percaya diri, antusias, responsif dan ingin tahu. Adapun perubahan-perubahan yang terjadi pada guru sebagai peneliti, yaitu : peningkatan pengetahuan tentang pengelolaan kelas, kepercayaan diri, peningkatan keterampilan mengajar. Perubahan pada suasana kelas dapat disajikan seperti, suasana kelas yang mendorong pembelajaran, penampilan kelas yang menyajikan hasil belajar siswa, suasana kelas yang lebih akrab. Apabila dalam tahap ini, belum merasa puas dapat dikembangkan berbagai alternatif yaitu guru dapat menyempurnakan intervensi sehingga pada tahap kedua dikembangkan intervensi yang sama dan disempurnakan.

a. Sumber Data

Data atau informasi yang penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif yang berupa peristiwa dan informasi tentang minat dan hasil pembelajaran dalam aspek keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri Keleyan 4, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan dan sesudah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

Menurut pendapat Sutopo (2002: 49-50) data dapat digali dari

informan/ nara sumber) peristiwa atau aktivitas, dokumen dan arsip.

Adapun data yang berupa kata-kata tersebut digali dari tiga sumber yaitu :

- 1). **Informan (nara sumber)**, yaitu guru kelas VI SD Negeri Keleyan 4, Kec. Socah, Kabupaten Bangkalan kelas yang secara langsung terlibat dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
- 2). **Peristiwa pembelajaran**, yaitu proses pembelajaran selama di dalam kelas khususnya pembelajaran berbicara dengan menggunakan media gambar yang langsung dipandu oleh guru.
- 3). **Dokumen dan arsip**, yaitu informasi tertulis berupa kurikulum (KTSP), silabus pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru, jurnal harian (JH) yang juga dibuat oleh guru, hasil kerja siswa, dan buku penilaian yang merupakan arsip nilai bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Keleyan 4, Kec. Socah, Kabupaten Bangkalan

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara : Pengamatan, wawancara, dokumen, pemberian tugas/tes, dan angket.

1. Pengamatan

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan berperan serta secara aktif. Peneliti hadir di dalam kelas dan melakukan proses kegiatan belajar mengajar dan diamati Ibu Imroaini yang mengambil tempat di bagian belakang tempat duduk seraya melaksanakan pengamatan terhadap

proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sambil mencatat segala sesuatu yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Pengamatan dalam penelitian ini dilaksanakan terhadap kegiatan pembelajaran berbicara/bercerita dengan menggunakan media gambar yang dilakukan oleh peneliti, sebelum diberi tindakan dan selama diberi tindakan dalam bentuk siklus-siklus. Hal ini untuk mengetahui penggunaan media gambar dalam pembelajaran berbicara dan pengaruhnya terhadap sikap berbicara siswa setelah diterapkannya pendekatan penggunaan media gambar seri, dan mengetahui peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan media gambar, serta kesulitan-kesulitan yang dialami siswa maupun guru.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas VI sebagai guru pendamping, tujuannya adalah untuk memperoleh informasi tentang penggunaan media gambar, penerapannya dalam pembelajaran berbicara/bercerita, pengaruh terhadap sikap berbicara siswa, dan faktor-faktor yang menghambat penerapan penggunaan media gambar, dilakukan dengan terstruktur. Dalam wawancara tersebut diberi pertanyaan yang disiapkan peneliti sebelumnya. Sementara itu, wawancara untuk pendalaman yang dilakukan setelah pengamatan terhadap jalannya pembelajaran, dilakukan dengan teknik tidak terstruktur. Dalam wawancara tersebut pertanyaan-pertanyaan yang diajukan isinya tergantung pada apa yang terjadi di dalam kelas. Wawancara juga dilakukan dengan siswa, untuk mengetahui alasan

yang melatar belakangi perilaku mereka di dalam kelas.

3. Dokumen

Kajian dokumen dilakukan terhadap rencana pembelajaran yang disusun guru; antara lain kurikulum, silabus, RPP, hasil pembelajaran, jurnal mengajar, hasil belajar, atau buku penilaian. Dengan mengkaji dokumen ini peneliti bertujuan untuk melengkapi informasi yang telah ditemukan melalui wawancara dan pengamatan.

4. Pemberian Tugas atau Tes

Tes dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai siswa pelaksanaan tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran. Tes diberikan awal untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan siswa dalam berbicara dan setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan mutu hasil yang diperoleh siswa. Untuk menghindari subjektivitas penilai, maka penilaian ini dilakukan oleh guru (sebagai peneliti) dan pengamat. Nilai tersebut rerata nilai yang diberikan dari kedua penilaian tersebut.

5. Angket

Pemberian angket kepada siswa kelas V SD Negeri Keleyan 4 dimaksudkan untuk mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran berbicara siswa. Berbagai hal tersebut meliputi: kesesuaian ide dengan isi yang disampaikan, kejelasan suara, ketepatan dalam melafal, ketepatan berekspresi, ketepatan struktur kalimat yang dipakai, ketepatan pilihan kata (diksi) yang digunakan yang merupakan fokus penelitian ini.

Hal-hal yang hendak diungkap melalui angket tentang sikap siswa terhadap pembelajaran berbicara, khususnya dalam hal bercerita. Angket ini akan diberikan sebelum pembelajaran dimulai saat pertemuan pertama siklus satu, dikandung maksud untuk mengetahui seberapa besar sikap yang dimiliki siswa terhadap pembelajaran berbicara.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kritis komparatif. Teknik analisis kritis tersebut mencakup kegiatan untuk mengungkap kelemahan atau kekurangan dan kelebihan siswa maupun guru (peneliti) dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Dari hasil analisis tersebut kemudian dibahas yang hasilnya dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya sesuai dengan siklus-siklus yang sudah direncanakan.

Analisis komparatif adalah memadukan dan sekaligus membandingkan hasil siklus pertama dengan siklus kedua. Hal-hal ataupun permasalahan yang belum dapat dicapai pada siklus pertama, dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan pembelajaran pada siklus kedua dan seterusnya sampai tingkat keberhasilan benar-benar tercapai.

Untuk mengadakan analisis data secara keseluruhan, dipergunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah pencatatan data-data diuraikan terperinci, dirangkum,

dipilih, difokuskan hal-hal yang perlu, sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

2. Sajian Data

Setelah melalui reduksi data selanjutnya dilakukan penayangan data yaitu suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan penataan data. Penayangan data dilakukan dengan membuat tabulasi data sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

3. Kesimpulan / Verifikasi Data

Dengan membandingkan data sebelum dan sesudah tindakan akan diperoleh laporan perkembangan tentang peningkatan kemampuan keterampilan

G. Indikator Kinerja

Kondisi setelah Penelitian Tindakan Kelas ini, diharapkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri Keleyan 4, Kec. Socah, Kabupaten Bangkalan tahun pelajaran 2016/2017 meningkat baik pengamatan dalam proses berlangsungnya pembelajaran maupun hasil nilai pada keterampilan berbicara.

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Untuk memberikan makna terhadap keberhasilan setelah pelaksanaan, maka digunakan kriteria evaluasi yang bersifat absolut yaitu suatu tindakan dibandingkan dengan standar minimal yang ditentukan. Jika telah ditentukan tersebut, tindakan dinyatakan berhasil (Djamarah dan Aswan, 2006: 107). Standar minimal yang ditentukan yaitu 75% dari jumlah siswa yang mengikuti KBM. Dalam penelitian ini, siswa dinyatakan berhasil jika

memiliki nilai minimal 70. Penentuan besarnya KKM ini berdasarkan kebijakan sekolah yang ditetapkan ketika awal tahun pembelajaran dilaksanakan melalui rapat dewan guru.

2. Untuk memberikan makna terhadap peningkatan kualitas yang normatif yaitu jika keadaan setelah dilakukan tindakan lebih baik dari kondisi awal, maka tindakan dinyatakan berhasil baik, tetapi jika perilaku lebih buruk dari sebelumnya dinyatakan tidak berhasil.